

**PENERAPAN MEDIA *FILLING WORD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH MIN 2 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Disusun oleh

**RAIS NAIYA
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nomor Induk Mahasiswa
1052018002**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan oleh

**RAIS NAIYA
1052018002**

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



**Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009**

Pembimbing II,



**Meutia Rahmah, MA
NIDN. 2029058401**

**PENERAPAN MEDIA *FILLING WORD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH MIN 2 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
Rabu, 27 Juli 2022 M**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009



Meutia Rahmah, MA
NIDN. 2029058401

Anggota,

Anggota,



Dr. Yusaini, M.Pd
NIDN. 2010087203



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rais Naiya

No. Pokok : 1052018002

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENERAPAN MEDIA *FILLING WORD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH MIN 2 ACEH TAMIANG"** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Mei 2022

Yang menyatakan,



Rais Naiya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karuniannya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“PENERAPAN MEDIA *FILLING WORD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH MIN 2 ACEH TAMIANG”**.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA. selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Meutia Rahmah, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.

6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada ayah dan Ibu yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 23 Mei 2022

Rais Naiya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa masih banyak yang mengeja dalam membaca suatu kalimat. Kemudian siswa juga jarang berlatih membaca buku-buku di kelas, mereka tidak terlihat memiliki minat dalam membaca baik membaca teks ataupun membaca buku-buku, sehingga budaya membaca harus direalisasikan agar anak memiliki motivasi dalam membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *filling word* dalam meningkatkan pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang. Penelitian ini adalah jenis PTK. Instrumen yang digunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar membaca dengan menggunakan media filling words. Hal ini terlihat dari hasil tes pada siklus I dengan persentase sebesar 66,17% dengan kateogri cukup baik, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil tes pada siklus II sebesar 75% dengan kategori baik. Maka dari itu, penerapan media filling words dapat meningkatkan kemampuan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang..

Kata Kunci: Media Filling Words dan Membaca Permulaan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Kemampuan Membaca	8
1. Tujuan Membaca	13
2. Prinsip Kemampuan Membaca	17
3. Indikator Membaca Permulaan	19
B. Media Pembelajaran	20
1. Pengertian Media	20
2. Manfaat Media	21
3. Prinsip-Prinsip Media	24
4. Media Pembelajaran	25
5. Karakteristik Media Pembelajaran	26
C. Media Filling Word	27
1. Pengertian Media Filling Word	27
2. Ciri-Ciri Media Filling Word	28
3. Langkah-Langkah Media Filling Word.....	28
4. Kelemahan dan Kelebihan Media Filling Word.....	29
D. Penelitian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum MIN 2 Aceh Tamiang	41
B. Identitas Sekolah	43
C. Keadaan Guru dan Siswa	44

D. Pelaksanaan Penelitian	46
E. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada anak sejak dini. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan pengetahuan anak dalam mengenal lingkungan sosial. Terlebih membaca merupakan kemampuan dasar yang berguna untuk mengenalkan kosa kata, meningkatkan daya ingat anak, mengembangkan ide dan gagasan, menambah pengalaman serta membantu kemahiran berkomunikasi anak di masa yang akan datang.

Anak yang suka membaca akan terlatih untuk mengenal konsep, meningkatkan daya imajinasi dan kognitif anak dan banyak lagi manfaat yang bisa didapat anak dengan membaca. Maka dari itu, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada anak ditingkat sekolah dasar. Terlebih keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan anak sangat dipengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.¹

Kemampuan membaca merupakan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.² Meningkatkan kemampuan membaca anak di tingkat SD harus mempertimbangkan metode dan media yang digunakan. Metode dan media yang

¹ Wawan Krismanto, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 5, No. 3, 2015, hlm. 234.

² Naswiani Samniah, *Kemampuan Membaca Isi Bacaan Siswa*, Jurnal Humaniora, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 5.

menarik akan membantu anak meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca. Terlebih metode dan media tersebut juga harus menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan anak dalam membaca agar perkembangan bahasa anak dapat lebih baik.³

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib digunakan pada setiap lembaga pendidikan formal pada umumnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan dengan mengembangkan budaya Membaca, Menulis, dan Berhitung bagi segenap masyarakat. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 menegaskan bahwa landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung dalam pembelajaran di tingkat SD. Selain itu, Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 (lampiran IV) merupakan landasan yuridis bagi penyusunan “Panduan Teknis Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar dalam Konteks Kurikulum 2013.”⁴

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan, memahami, dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Terlebih pembelajaran membaca perlu diberikan guna memberi dasar kemampuan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi. Jika anak kesulitan bahkan tidak bisa membaca maka anak akan sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dioptimalkan.

³ Sunanih, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 1.

⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang pada 10 Januari 2022 pada dua kali pertemuan pelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa masih banyak yang mengeja dalam membaca suatu kalimat. Kemudian siswa juga jarang berlatih membaca buku-buku di kelas, mereka tidak terlihat memiliki minat dalam membaca baik membaca teks ataupun membaca buku-buku, sehingga budaya membaca harus direalisasikan agar anak memiliki motivasi dalam membaca. Selain itu, siswa juga sulit memahami soal ataupun tugas yang diberikan guru karena kesalahpahaman dalam menafsirkan pertanyaan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu diupayakan penerapan media edukatif agar dapat menarik minat baca siswa dalam proses pembelajaran. Media edukatif *filling word* salah satu media yang bisa digunakan untuk mengenalkan kosakata pada anak di tingkat dasar. Media edukatif *filling word* mengajak anak bermain sambil belajar dimana anak diajak menyusun huruf yang telah dipotong untuk disusun menjadi kata-kata serta dijadikan sebuah kalimat yang bermakna.⁵

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “**Penerapan Media *Filling Word* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah MIN 2 Aceh Tamiang**”.

⁵ Prina Isnaini, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Filling Word Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 4, 2015, hlm. 3.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan media *filling word* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti uraikan guna memperjelas fokus penelitian, rumusan masalah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media pembelajaran *filling word* terhadap pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan media pembelajaran *filling word* pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi selama penerapan media pembelajaran *filling word* terhadap pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian peneliti adalah:

1. Untuk menjabarkan aktivitas belajar siswa menggunakan media pembelajaran *filling word* terhadap pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan media pembelajaran *filling word* pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama penerapan media pembelajaran *filling word* terhadap pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Guru
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi guru mengenai media pembelajaran *filling word*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan minat baca siswa menggunakan media pembelajaran *filling word*.
2. Peneliti
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mendalami topik penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti untuk menemukan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar mempermudah guru dalam meningkatkan pemahaman membaca anak di sekolah dasar.

5. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Media

Media diklasifikasikan sebagai sumber belajar yang merupakan alat untuk menyampaikan suatu informasi dalam proses pembelajaran. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem

pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶

2. Media Pembelajaran *Filling Word*

Media pembelajaran *filling word* adalah media yang terdiri dari potongan kertas yang berukuran 5-6 cm dan disetiap potongan ditulis huruf alfabet untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁷ Alat permainan ini akan berkolaborasi dengan media gambar untuk membantu siswa menyusun kata-kata tersebut berdasarkan gambar yang diberikan.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan anak dalam menyimpulkan sebuah teks yang dibaca. Kemampuan membaca adalah suatu proses kesanggupan atau kesiapan seorang pembaca untuk memahami sebuah informasi agar menambah pengetahuan dan wawasan.⁸ Membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.⁹ Pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan semua

⁶ M. Miftah, *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 97.

⁷ Rina Isnaini, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Filling Word Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 4, 2015, hlm. 3.

⁸ Evi Apriyani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Dengan Metode Membaca Nyaring Dan Media Dongeng Fabel di SD Negeri Telukjambe II Karawang*, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 311.

⁹ Aan Hasanah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 162.

aktivitas menal dan berfikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan menyimpulkan wacana tertulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Menurut Tarigan, membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menindaklanjuti amanat peraturan perundang-undangan tersebut Kemendikbud melalui badan pengembangan bahasa dan perbukuan terus berupaya meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah dan komunitas.¹⁰ Permendikbud tentang pembiasaan siswa dan guru melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai menjadikan keberadaan buku bacaan sangat penting. Maka dari itu, perlu diaplikasikan buku-buku bacaan kepada semua sekolah agar kegiatan membaca dapat terealisasi sebaik mungkin.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca

Kemampuan dalam membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan.¹¹ Membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di tingkat dasar. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Terlebih dalam memperoleh informasi diperlukan kecekatan dan keuletan dalam membaca, baik buku teks, koran, artikel dan sebagainya. Keterampilan membaca erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Pada tingkat Sekolah Dasar biasanya mengadakan tes atau seleksi untuk calon muridnya. Siswa dapat membaca adalah tes yang harus dilakukan pada anak

¹¹ Irdawati, Meningkatkan *Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 5, No.3, 2018, hlm. 119.

sebelum masuk ke Sekolah Dasar terbaik di daerah manapun, sehingga menyebabkan para orang tua murid menuntut sekolah agar anaknya dapat membaca sejak dini. Kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan pada anak, karena kegiatan membaca akan mempengaruhi pengembangan bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya. Dengan demikian pendidik sejak di Sekolah Dasar berusaha menggunakan metode dan media yang tepat, menyenangkan dan tidak membebani anak dalam pembelajaran.¹²

Pembelajaran membaca di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh di kelas rendah terutama di kelas 1 sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya dan membaca dijenjang tersebut akrab dikenal sebagai membaca permulaan. Anak mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 6-7 tahun inilah siswa mulai dapat belajar membaca dengan baik, karena siswa telah memiliki kematangan dalam berpikir dan memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4-5 tahun.¹³

Pembelajaran membaca di SD dapat terbagi ke dalam dua ranah, yaitu: pertama; membaca permulaan pada siswa SD kelas I dan II, dan kedua; membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada kemampuan siswa dalam membunyikan bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan menggunakan suara yang nyaring dan jelas dengan memperhatikan intonasi dan jeda sedangkan membaca lanjutan difokuskan kepada kemampuan

¹² Siti Asmonah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 30.

¹³ Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 3, 2017, hlm. 259.

siswa dalam memahami informasi yang ada dalam bacaan. Membaca permulaan sebagai bagian terpenting yang perlu dikuasai oleh siswa karena menjadi fondasi dalam membaca lanjutan perlu mendapatkan perhatian bersama.¹⁴

Pada tahap awal dalam membaca permulaan adalah apabila anak sekedar mampu menghafal huruf sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika ia tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya. Anak harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang mewakili suatu bunyi. Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca diantaranya: pertama, mengenali dan menamai huruf; kedua, mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali; ketiga, mengenali huruf besar dan huruf kecil; serta keempat, menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar.¹⁵

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan

¹⁴ Fahrurrazi, *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. X, No. 2, 2016, hlm. 111.

¹⁵ Khunul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, No. 2, 2013, hlm. 6.

atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.¹⁶

Melalui membaca tulisan itu siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulisan, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki: 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia; 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia; 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia; 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas, hal ini dapat dilihat pada hampir disetiap aspek kehidupan manusia tidak pernah luput dari aspek keberbahasaan. Dalam berbahasa seseorang harus memiliki keterampilan untuk

¹⁶ Ratih Mustikawati, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 45.

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari keterampilan berbicara dan menulis merupakan aspek berbahasa yang sangat penting dan sangat berguna dalam kelancaran komunikasi. Bahasa penting diajarkan pada anak untuk menyampaikan pesan baik secara lisan dan tulisan. Berbahasa secara lisan yaitu menyampaikan isi pemikiran dan perasaan melalui pengucapan secara verbal (berbicara). Sedangkan berbahasa secara tulisan yaitu menyampaikan isi pemikiran dan perasaan melalui tulisan.¹⁷

1. Tujuan Membaca

Membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Berkaitan dengan tujuan membaca, Rivers dan Temperly mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- b. Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
- c. Untuk berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki
- d. Untuk berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.

¹⁷ Rendy Amora dkk, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 116.

- e. Untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- f. Untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan).
- g. Untuk memperoleh kesenangan atau hiburan.¹⁸

Membaca permulaan disekolah dasar bertujuan siswa mengenai dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I Sekolah Dasar.¹⁹ Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Usia siswa kelas 1 Sekolah Dasar berkisar antara 6-7 tahun. Di mana pada usia ini, anak mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 6-7 tahun inilah siswa mulai dapat belajar membaca dengan baik, karena siswa telah memiliki kematangan dalam berpikir dan memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4-5 tahun.²⁰ Pembelajaran membaca

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 3-11.

¹⁹ Irdawati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I*, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 5, No. 4, 2014, hlm. 7.

²⁰ Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*, *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 3, 2017, hlm. 259.

di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh di kelas rendah terutama di kelas 1 sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya dan membaca dijenjang tersebut akrab dikenal sebagai membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Belajar membaca permulaan sebaiknya dilakukan melalui gambar-gambar dengan kata-kata sederhana.

Pembelajaran membaca di SD dapat terbagi ke dalam dua ranah, yaitu: pertama; membaca permulaan pada siswa SD kelas I dan II, dan kedua; membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada kemampuan siswa dalam membunyikan bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan menggunakan suara yang nyaring dan jelas dengan memperhatikan intonasi dan jeda sedangkan membaca lanjutan difokuskan kepada kemampuan siswa dalam memahami informasi yang ada dalam bacaan. Membaca permulaan

sebagai bagian terpenting yang perlu dikuasai oleh siswa karena menjadi fondasi dalam membaca lanjutan perlu mendapatkan perhatian bersama.²¹

1. Karakteristik Anak yang Kurang Mampu Membaca Permulaan

Beberapa karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yaitu siswa yang sulit membaca, sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar. Gejala-gejala gerakannya penuh ketegangan seperti: (1) mengerutnya kening, (2) gelisah, (3) irama suara meninggi, (4) menggigit bibir, dan (5) adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Gejala-gejala tersebut muncul akibat dari kesulitan siswa dalam membaca. Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan, antara lain: (1) siswa tidak mengenali huruf, (2) siswa sulit membedakan huruf, (3) siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, dan (4) siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya.²²

2. Tahap-Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan

Tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu: Tahap dasar (0), tahap 1, tahap 2, tahap 3, tahap 4.

Pada tahap dasar ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri. Tahap 1 terjadi pada tahun

²¹ Fahrurrazi, *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. X, No. 2, 2016, hlm. 111.

²² Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 3, 2017, hlm. 260.

pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.

Tahap 2, Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.

Pada tahap 3, anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak akan belajar dari buku yang mereka baca.

Pada tahap 4, kemampuan membaca anak sudah sangat fasih. Anak menjadi semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang ia baca.²³

2. Prinsip Kemampuan Membaca

Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut:

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses pembangunan. Guru bisa membantu siswa dalam belajar empat keterampilan, diantaranya membuat hubungan apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari, menggunakan strategi untuk membaca (membuat prediksi) dan menulis (menggambarkan pengalaman sebelumnya), berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri, mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

²³ Siti Asmonah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 32.

- b. Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan. Kemahiraksaraan makna membuatnya terlibat dalam proses membaca dan menulis secara penuh, walaupun mengenal pentingnya strategi dan keterampilan yang digunakan oleh pembaca dan penulis

- c. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.

Guru yang profesional memahami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktivis yang paling berfungsi dalam situasi nyata. Guru mengajar dengan cara kaya dengan bahan cetakan, serta lingkungan yang kaya dengan konsep. Guru seperti itu mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek kemahiraksaraan, mencakup membaca dan menulis. Mereka mengajar untuk berbagai tujuan, menggunakan metode yang berbeda-beda, bahan pelajaran, dan pengelompokkan pola-pola untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.

- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitoring, meringkas, dan

mengevaluasi. Menurut Anderson, pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya, pembaca yang tidak baik mungkin terlampau menekankan simbol-simbol dalam teks atau terlampau yakin pada pengetahuan sebelumnya tentang topik.

e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu membaca setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran membaca. ketika tingkat teks digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan *setting* pengajaran. Misalnya, apabila teks sebagai tantangan, guru bisa menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa.

f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Bertransaksi dengan berbagai jenis teks, misalnya mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa.

3. Indikator Membaca Permulaan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional menjelaskan beberapa indikator kemampuan membaca permulaan yaitu, yaitu (1) Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, (2) Mampu membedakan kata yang memiliki

huruf awal yang sama, (3) Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan (4) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.²⁴

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dalam bahasa Inggris media dikenal dengan istilah medium yang berarti perantara, demikian pula dalam bahasa Arab disebut *wasa'il* yang berarti perantara.²⁵ Media adalah pengantar pembelajaran dan sebagai pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, media juga dapat dirancang sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan.²⁶ Jadi media dapat disimpulkan bahwa suatu alat pendukung pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional

²⁵ Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 121.

²⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 46.

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

2. Manfaat Media

Manfaat media dalam proses pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih baik. Dengan adanya media, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kemudian siswa juga dapat lebih termotivasi saat mendengarkan materi pelajaran. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan oleh siswa.²⁷

Manfaat media saat proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi

²⁷ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), hlm. 41.

pembelajaran di kelas. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data atau informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.
- d. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
- e. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara praktis media memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme. Misalnya dengan menggunakan gambar, skema, grafik, model, alat peraga dan sebagainya.

²⁸ Arief S. Sadiman. dkk, *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 24.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 132.

- b. Membangkitkan motivasi, sehingga dapat memperbesar perhatian individual siswa untuk seluruh anggota kelompok belajar sebab jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- c. Memfungsikan seluruh indera siswa, sehingga kelemahan dalam salah satu indera (misal: mata atau telinga) dapat diimbangi dengan kekuatan indera lainnya.
- d. Mendekatkan dunia teori/konsep dengan realita yang sukar diperoleh dengan cara-cara lain selain menggunakan media pembelajaran. Misalnya untuk memberikan pengetahuan tentang pola bumi, anak tidak mungkin memperoleh pengalaman secara langsung. Maka dibuatlah globe sebagai model dari bola bumi. Demikian juga benda-benda lain yang terlalu besar atau terlalu kecil, gejala-gejala yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat, gejala-gejala/objek yang berbahaya maupun sukar didapat, hal-hal yang terlalu kompleks dan sebagainya, semuanya dapat diperjelas menggunakan media pembelajaran.
- e. Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungannya. Misalnya dengan menggunakan rekaman, eksperimen, karyawisata, dan sebagainya.
- f. Memberikan uniformitas atau keseragaman dalam pengamatan, sebab daya tangkap setiap siswa akan berbeda-beda tergantung dari pengalaman serta intelegensi masing-masing siswa. Misalnya persepsi tentang gajah, dapat diperoleh uniformitas dalam pengamatan kalau binatang itu diamati langsung atau tiruannya saja dibawa ke depan kelas.

- g. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. Misalnya berupa rekaman, film, slide, gambar, foto, modul, dan sebagainya.³⁰

3. Prinsip-Prinsip Media

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan saat menggunakan media dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan, yaitu:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multi media* yang digunakan dan

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 169.

memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang memiliki prinsip-prinsip penggunaannya agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.³² Media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar.³³ Selain itu, media pembelajaran mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.³⁴ Usaha-usaha dalam mengklasifikasikan media telah dilakukan oleh beberapa ahli. Media berdasarkan unsur pokoknya, yaitu suara, visual, dan gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan juga antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi delapan kategori: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.³⁵

³¹ Asnawir dan Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2002), hlm. 19

³² Rudi Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2017), hlm. 9

³³ Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Tangerang: Jejak Publisher, 2021), hlm. 8.

³⁴ Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 43

³⁵ Ibid, hlm. 29

Ada beberapa pertimbangan yang harus diciptakan oleh guru agar kondisi yang diharapkan akan lebih efektif;

Pertama, guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, *kedua*, guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak situasi belajar-mengajar, *ketiga*, guru menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula kapan dan untuk masalah yang mana suatu pendekatan akan digunakan.³⁶

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik, dimana pemilihan media harus bersumber dari sistem instruksional secara keseluruhan, selain itu proses pemilihan media juga harus diperhatikan guna untuk mempertimbangkan karakter dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Karakteristik Media Pembelajaran

Secara garis besar, media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas media grafis, media audio, media proyeksi diam, dan media permainan-simulasi. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik media tersebut akan dibahas dalam uraian selanjutnya. Media grafis, pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbul visual dan melibatkan rangsangan indfera penglihatan. Media audio, hakekat media pada kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbol-simbul auditif yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Media proyeksi diam. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini

³⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.122.

memerlukan alat bantu dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja atau disertai rekaman audio. Media permainan dan simulasi. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yang sama, yaitu permainan.

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik media pembelajaran adalah mampu merangsang seluruh alat indera, dan dapat digunakan untuk mendukung proses ketertarikan anak dalam mempelajari materi pembelajaran.

C. Media Filling Word

1. Pengertian Media Filling Word

Media *filling word* atau huruf-huruf lepas telah digunakan dalam pembelajaran sekolah. Alat ini digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa anak. Menurut Shoba Dewey Chugani, huruf-huruf lepas yaitu alat ini biasanya dibuat dari kayu. Alat ini digunakan untuk merangkai kata. Agar lebih konkret dalam merangkai kata, anak juga diberi gambar. Orang dewasa dapat menyebutkan nama objek dengan jelas secara berulang, dan ajak anak untuk memperhatikan bunyi huruf. Untuk setiap bunyi yang didengar, anak diminta untuk mengambil huruf yang sesuai.

Selain itu terdapat beberapa permainan yang serupa dengan media *filling word* yaitu permainan mencari huruf dan permainan tata huruf. Permainan mencari huruf ini terbuat dari kertas yang di dalamnya terdapat huruf abjad dari

huruf-huruf lepas dengan ukuran 8x10 cm dan belakangnya ditempeli *double tape*. Permainan mencari huruf bertujuan agar anak mudah dalam mengingat huruf abjad, melatih anak agar lebih tanggap dan cepat, dan memudahkan anak dalam menguasai dan memahami istilah. Permainan tata huruf adalah permainan yang dirancang untuk mengasah kecerdasan bahasa melalui permainan menata huruf yang merangsang kepekaan struktur.

2. Ciri-Ciri Media Filling Word

Media *filling word* terbuat dari kain flanel yang dijahit atau bisa juga dengan menggunakan karton yang dibentuk berbagai susunan huruf yang jika digabungkan akan membentuk kata dari gambar yang ada. Alat permainan ini terbagi menjadi dua yaitu gambar dan huruf yang membentuk kata dari gambar. Untuk ukuran dari gambar yaitu 20 x 20 cm, sedangkan untuk kata yang membentuknya memiliki ukuran lebar 10 x14 cm.

3. Langkah-Langkah Media Filling Word

Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan media filling word sebagai berikut:

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.

d. Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa mengisi kartu tersebut sesuai dengan gambar yang ada.³⁷

4. Kelemahan dan Kelebihan Media Filling Words

Adapun kelebihan media filling words adalah:

a. Mudah dibawa

Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dan dapat digunakan dimana saja baik dikelas maupun diluar kelas.

b. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan, guru tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan kebutuhan, namun pastikan posisi gambarnya tepat dan tidak terbalik. Jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Selain itu biaya pembuatan media kartu ini juga sangat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kertas, kardus sebagai kartunya.

³⁷ Dina Indriana, *Penerapan Media Filling Words Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Anak*, Jurnal Anak Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, 2018, hlm. 119.

c. Gampang diingat

Karakteristik media filling words adalah menyajikan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Sajian gambar dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan.

d. Menyenangkan

Media filling words dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).³⁸

Sedangkan kekurangan media filling words, yaitu:

a. Mudah Bosan

Penggunaan media filling words tidak bisa digunakan secara berkesinambungan dengan beberapa topik pembahasan. Hal tersebut dapat membuat anak bosan dengan menggunakan media tersebut secara terus menerus.

b. Penggunaan media hanya pada topik tertentu

Media filling words digunakan hanya pada topik-topik tertentu saja, tidak semua topik bisa digunakan media filling words karena dapat membuat kesalahpahaman siswa memahami materi.

³⁸ Syamsul Arifin, *Efektivitas Permainan Media Filling Words Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SD Aisyiyah Bustanul Athfal Sambiroto*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 3, 2019, hlm. 90.

D. Penelitian Relevan

1. Rusmi Sumanty, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan metode drill dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan memanfaatkan waktu 20 menit sebelum jam belajar efektif dimulai, teknis pelaksanaannya dengan cara tutor sebaya dan permainan. Hasil yang dicapai setelah diterapkan selama tiga tahap sampai minggu ke-11, terdapat kemajuan yang signifikan, dari 11 peserta didik yang diuji coba semua peserta didik sudah dapat mengenal huruf dan mengeja huruf menjadi suku kata, sedangkan peserta didik yang belum bisa mengeja suku kata menjadi kata hanya satu peserta didik (0,39%). Berdasarkan data di atas ternyata Metode drill yang dilaksanakannya dalam 3 tahap selama 3 bulan dan dipadukan dengan Strategi Kacamata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 3 Damar.³⁹
2. Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 65,85 dan tingkat prosentase ketuntasan mencapai 55% dengan tingkat kemampuan sedang. Pada siklus II rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 76 dan tingkat kemampuan sudah tergolong tinggi dengan tingkat ketuntasan mencapai 85% sesuai dengan target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

³⁹ Rusmi Sumanty, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 3, 2020.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas I SDN 1 Suralaga tahun pelajaran 2019/2020.⁴⁰

3. Liya Zulianingsih, "*Media Putaran Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, agar stimulasi dan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang diberikan kepada anak usia dini dapat berlangsung efektif, harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangannya, yakni melalui kegiatan bermain.⁴¹
4. Yova Cahya Furi, "*Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I B*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I B. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal 53,33%. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 71,87 dengan ketuntasan klasikal 63,33%, Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan ketuntasan

⁴⁰ Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini, "Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2019.

⁴¹ Liya Zulianingsih, "Media Putaran Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *Jurnal PGRA*, Vol. 6, No. 2, 2020.

klasikal 76,67% dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 75%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.⁴²

5. Evi Apriyani, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Dengan Metode Membaca Nyaring Dan Media Dongeng Fabel di SD Negeri Telukjambe II Karawang*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas dua SDN Telukjambe II berada dalam kategori “baik” sebesar 99% kategori tersebut dilihat dari kemampuan siswa membaca huruf, suku kata, dan kata. Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa kelas dua SDN Telukjambe II menyadari pentingnya membaca untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, meskipun demikian minat membaca yang dimiliki siswa harus selalu ditingkatkan. Siswa kelas 2 SDN Telukjambe II mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan baik, namun tingkat pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan harus terus ditingkatkan.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini sama-sama berfokus pada kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

⁴² Yova Cahya Furi, “Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I B”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, 2020.

⁴³ Evi Apriyani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Dengan Metode Membaca Nyaring Dan Media Dongeng Fabel di SD Negeri Telukjambe II Karawang*, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2019.

sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan media pembelajaran filling word yang digunakan untuk anak kelas I di MIN 2 Aceh Tamiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

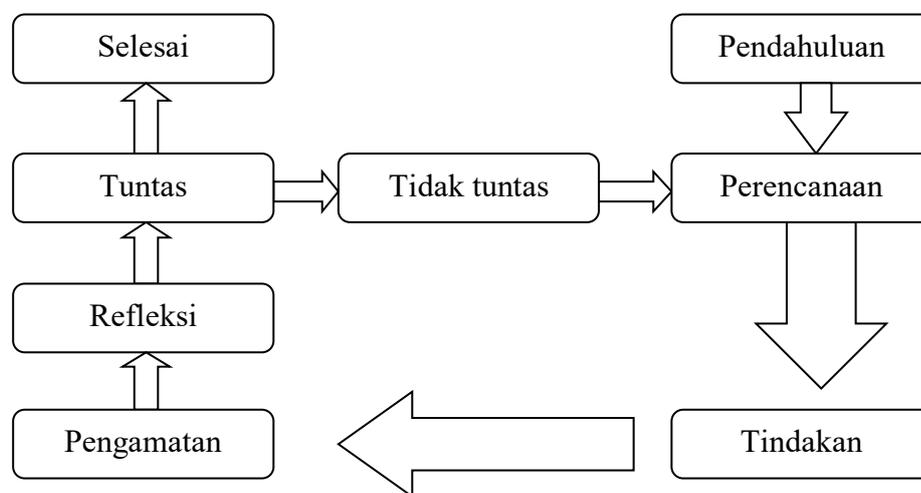
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik melalui media pembelajaran *filling word* yang berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus. Penelitian akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali.

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.⁴⁴

Kemudian penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-

⁴⁴ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

langkah perbaikan pada siklus II. Adapun rancangan penelitian ini menggunakan desain PTK oleh Model Hopkin, sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain PTK hasil Adaptasi Model Hopkin

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tetapi apabila belum tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (nilai KKM), maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada tiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*).⁴⁵

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif merencanakan tindakan berupa penyusunan program pengajaran, penyusunan kegiatan pengamatan dan tindakan yang didiskusikan dengan teman sejawat. Dalam penyusunan program pengajaran dengan media pembelajaran *filling word* tahap perencanaan meliputi:

⁴⁵ Nurdinah Hanifah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 17.

- a. Menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
 - b. Membuat soal-soal setiap pertemuan
 - c. Membuat tes akhir siklus
 - d. Menyiapkan sumber belajar
 - e. Mendedikasikan instrumen
2. Tahap pelaksanaan (acting)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peran peneliti adalah:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dengan menggunakan media pembelajaran filling word
 - b. Siswa dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan
 - c. Peneliti berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengarahan dan memotivasi siswa untuk belajar
 - d. Mengadakan tes setiap akhir pertemuan
 - e. Mengadakan tes setiap akhir siklus
3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan di dalam kelas saat tahap pelaksanaan tindakan berlangsung mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi. Guru kelas adalah pengamat yang mengamati situasi kegiatan belajar mengajar, siswa yang aktif dalam belajar didalam kelas, kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerjanya dalam menyelesaikan soal yang dipersentasikan di depan kelas. Tujuan dilakukan pengamatan adalah

untuk mengumpulkan data hasil dari pelaksanaan agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Tahap refleksi

Tahap ini untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Peneliti membuat perencanaan selanjutnya didasari dengan hasil yang didapat siswa pada evaluasi yang dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Aceh Tamiang. Adapun waktu penelitian berlangsung bulan 3 Mei sampai dengan 20 Mei 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IC memiliki kemampuan membaca kurang baik dibandingkan kelas I lainnya berjumlah 17 siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil tes setelah diterapkan media *filling word* dan observasi siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan media *filling word* di MIN 2 Aceh Tamiang
2. Data sekunder, data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Peneliti akan melakukan pengamatan baik di kelas maupun di luar kelas dan mencatat aktivitas pelaku penelitian. Observasi dilakukan di MIN 2 Aceh Tamiang dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *filling word*.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya.⁴⁶ Tes ini akan disesuaikan dengan materi yang ada disilabus agar indikator pencapaian lebih jelas untuk dicapai. Tes dalam penelitian ini berupa tes uraian sederhana sebanyak 5 soal.

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 64.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, penyusun harus membuktikan hipotesis dengan menganalisa data yang akan menjelaskan hasil penelitian ini. Untuk memperoleh keakuratan data. Hasan menyatakan rumus sebagai berikut;⁴⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana: X = nilai mean
 $\sum X$ = jumlah nilai mean
 N = jumlah nilai keseluruhan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai 70 dari 75% jumlah siswa setiap siklusnya, dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MIN 2 Aceh Tamiang.

Indikator Keberhasilan Belajar Melalui Permainan Bingo.

Persentase Hasil Belajar Siswa	Kriteria
$86\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat Baik
$68\% \leq Pa \leq 85\%$	Baik
$51\% \leq Pa \leq 67\%$	Tidak Baik
$Pa < 50\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2006: 47).⁴⁸

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 74.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 47

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Tamiang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Tamiang didirikan pada tanggal 1 Januari 1953 atas swadaya masyarakat dengan membangun 3 (tiga) buah lokal belajar diatas daerah tanah seluas 1383 M2 yang diwakafkan oleh OK TAYEB dan pada tanggal 26 Februari 2008 telah dibebaskan lagi tanah seluas 2400 M2 oleh Pemda Aceh Tamiang untuk membangun Gedung MI Negeri 2 Aceh Tamiang.

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidayah ini pada awalnya pembukaannya tenaga pengajar terdiri dari tenaga-tenaga suka relawan dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Suhiluddin dan Ustad Bakhtiar. Dengan melihat perkembangan atau kemajuan dan besarnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan dasar plus pendidikan Agama, maka Pemerintah Cabang Kementrian Agama telah merekrut Pegawai Negeri dalam Lingkungan Kementrian Agama sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai pimpinan Madrasah sebagaimana dibawah ini :

1. Bapak Suhiluddin dari Tahun 1953 – 1960
2. Bapak Ustad Bakhtiar dari Tahun 1960 – 1980
3. Ibu Fatimah Adnan dari Tahun 1960 – 1990
4. Ibu Hj. Hibbrah dari Tahun 1990 – 2002
5. Ibu Hj. Latifah dari Tahun 2002 – 2006
6. Ibu Gemala Sari, S.Ag, September 2006 – 2013

7. Bapak Hanafiah, S.Ag, Maret 2013 – 2014
8. Bapak Ridwan, S.Ag, Oktober 2014 – 2017
9. Ibu Rodiah Rawi, S.Ag, Maret 2017 s/d sekarang

Perkembangan fisik setelah dibangun oleh swadaya masyarakat pada tahun 1953 sebanyak 3 (tiga) buah lokal maka Pemerintah Cabang Kementrian Agama secara berturut-turut memberikan tambahan pembangunan lokal sebanyak 3 (tiga) buah kemudian oleh pengurus DP3 menambah 2 (dua) buah lokal. Jumlah lokal yang ada sebanyak 8 (delapan) buah lokal. Kemudi

an bantuan Gedung BRR NAD sebanyak 6 (enam) buah lokal, jumlah lokal yang ada sebanyak 16 (enam belas) ruang dengan jumlah murid 502 orang yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) rombel. Dana bantuan yang pernah diterima yaitu dana Dipa, BOS untuk pengadaan Mobiler sampai saat ini Mobiler- mobiler tersebut sudah banyak habis dan rusak berat akibat banjir pada akhir tahun 2006 yang lalu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A – 1995 Madrasah Ibtidayah menjadi Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru. Bersamaan dengan Penegerian Madrasah tersebut maka Pemerintah sudah membangun 3 (tiga) buah lokal permanen sebagai salah satu syarat penegeriannya yang diresmikan oleh Bapak Kepala Kementrian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, mulai Maret 2017 s/d saat sekarang MIN 2 aceh Tamiang dipimpin oleh Ibu Rodiah Rawi, S.Ag Banyak kemajuan dan Prestasi yang diperoleh.

B. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MIN Simpang IV Upak
2. No. Statistik / NPSN : 111111160001 / 60703363
3. Provinsi : Aceh
4. Otonomi Daerah : Aceh Tamiang
5. Kecamatan : Karang Baru
6. Desa / Kelurahan : Simpang IV Upak
7. Jalan dan Nomor : Medan – Banda Aceh
8. Kode Pos : 24476
9. Telepon : -
10. Faksimel / Fax : -
11. Daerah : Pedesaan
12. Status Sekolah : Negeri
13. Kelompok Sekolah : Inti
14. Akreditasi : B
15. Surat Keputusan / SK : No : 515 A.m 1995
16. Penerbit SK (Ditanda Tangani Oleh : Menteri Agama
17. Tahun Berdiri : 1953
18. Tahun Perubahan : 1995
19. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
20. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
21. Lokasi Sekolah : Pedesaan
22. Jarak Kepusat Kecamatan : 10 Km

23. Jarak Kepusat Otda : 10 Km
24. Terletak pada Lintasan : Kecamatan
25. Jumlah Keanggotaan Rayon : 4
26. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
27. Perjalanan / Perubahan Sekolah : -

C. Keadaan Guru dan Murid

1. Data Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat berperan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada saat sekarang ini jumlah guru di MI Negeri 2 Aceh Tamiang dapat dikatakan sangat memadai yaitu guru Tetap berjumlah 20 orang, guru honorer kontrak 3 orang, dan guru tidak tetap 6 orang.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Keterangan Personal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Kepala	-	1	1
2. Guru Tetap	4	16	20
3. Guru Tidak Tetap	2	4	6
4. Pegawai TU	2	4	6
5. Petugas UKS	-	1	1
6. Staf Pustaka	-	1	1
7. Petugas Keberihan	-	1	1
8. Pesuruh	1	-	1
9. Satpam	1	-	1
Jumlah	11	28	38

3. Data Pegawai Tata Usaha

Tata usaha sekolah merupakan bagian yang sangat penting didalam sebuah sekolah, yaitu untuk memperlancar sistem administrasi sekolah tersebut. Pada saat sekarang ini MIN 2 Aceh Tamiang memiliki 6 orang pegawai tata usaha. berikut rinciannya: 4 orang staf TU tetap, dan 2 staf TU kontrak.

4. Keadaan Siswa Dan Kelas

Siswa/siswi MI Negeri 2 Aceh Tamiang sampai tahun 2018 berjumlah 609 yang terdiri dari 333 siswa dan 276 siswi.

Daftar Rincian Jumlah Siswa dan Kelas

Data Siswa	Banyak Kelas					
	Kelas I			Kelas II		
	L	P	JLH	L	P	JLH
Jumlah Siswa	63	55	118	62	45	107
Mengulang/Tidak Naik			0	0	0	0
Jumlah Ruang Kelas	3			3		
Jumlah Rombel	4			3		

Data Siswa	Banyak Kelas					
	Kelas III			Kelas IV		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh
Jumlah Siswa	51	46	97	54	54	108
Mengulang/Tidak Naik		1	1	0	0	0
Jumlah Ruang Kelas	2			3		
Jumlah Rombel	3			3		

Data Siswa	Banyak Kelas					
	Kelas V			Kelas VI		
	L	P	JLH	L	P	JLH
Jumlah Siswa	47	46	93	56	30	86
Mengulang/Tidak Naik	0	0	0	0	0	0
Jumlah Ruang Kelas	3			2		
Jumlah Rombel	3			3		

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Penerapan Media *Filling Word* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas I MIN 2 Aceh Tamiang

Penerapan media filling words dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti menerapkan dua siklus dalam penelitian ini sebagai tindakan untuk mengajarkan membaca pada tanggal 3 sampai 20 Mei 2022. Selama penelitian, peneliti berfokus pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Di awal penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah agar diizinkan melakukan suatu penelitian serta memberikan selembar kertas surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.

Di awal pertemuan, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu seperangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan selama penelitian. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran dan media filling words. Selanjutnya peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari *pre-test*

digunakan sebagai dasar pertimbangan pengajaran yang terdiri dari dua siklus. *Pre-test* diberikan kepada siswa dengan menyusun pada materi yang diajarkan. Sedangkan *post-test* diberikan setelah hasil siswa *pre-test* tidak sesuai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu mencapai 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus 1 dilakukan pada tanggal 4 Mei 2022. Pada siklus I, penulis menghabiskan 35 menit. Pada siklus 1 ini penulis menerapkan media filling words dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa aspek yang peneliti fokuskan dalam membuat perencanaan yaitu:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelajaran bahasa Indonesia.
2. Peneliti menyiapkan bahan ajar seperti media filling words, buku paket, lembar observasi dan perangkat pembelajaran lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan kedua adalah pelaksanaan tindakan siklus 1 pemberi tindakan adalah peneliti sebagai pelaku tindakan/pengajar. Sedangkan yang menjadi pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran. Kemudian guru memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media filling words yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan kartu-kartu yang telah disusun untuk dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Guru mencabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Guru memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang dekat dengan guru. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d. Guru membuat permainan agar pembelajaran lebih menarik dengan melakukan beberapa langkah yaitu:
 - 1) Guru meletakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa,
 - 2) Siswa bersiap untuk berlomba menyusun kartu-kartu yang disediakan,

- 3) Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah dan setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start,
- 4) Siswa mengisi kartu tersebut sesuai dengan gambar yang ada.

e. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengamat/observer. Pada tahap pengamatan yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai pelaksana observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar menggunakan Media filling words. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan guru pada siklus I

No	Kegiatan Guru	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	

3.	Menyampaikan tujuan pelajaran	√	
4.	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan media filling words.	√	
5.	Guru memberi contoh cara menyusun kalimat yang ada pada media	√	
6.	Guru meminta siswa membaca kalimat yang ada dalam media	√	
7.	Guru memberi penilaian pada siswa yang membaca dengan tepat dan benar	√	
8.	Guru menjelaskan beberapa beberapa kalimat yang ada pada media	√	
9.	Memberikan penjelasan contoh kata lain terkait materi yang diajarkan	√	
10.	Memberikan kesimpulan dan evaluasi bersama siswa	√	
11.	Berdoa dan menutup proses pembelajaran	√	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, proses pembelajaran melalui lembar observasi dengan menggunakan media filling words pada siklus 1 yang diamati semua terlaksana sesuai dengan rubrik yang digunakan. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil pengamatan Siswa pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1.	Membaca Permulaan	✓ Anak mengenal beberapa kosa kata	√	
		✓ Anak menyebutkan kalimat dengan benar	√	

	✓ Mampu menyusun kalimat dengan tepat	√	
	✓ Mengenal huruf kapital		√
	✓ Mengetahui jumlah kata pada kalimat		√
	✓ Mampu menyebutkan kalimat dengan baik		√
	✓ Mampu menuliskan kata yang terdapat pada media filling words		√

Setelah observasi dilakukan, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I. Hasil tes peneliti jabarkan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6: Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No	Siswa	Nilai Siswa	Kriteria
1.	AM	60	Tidak Tuntas
2.	AB	65	Tidak Tuntas
3.	CS	85	Tuntas
4.	DA	60	Tidak Tuntas
5.	EH	55	Tidak Tuntas
6.	MN	80	Tuntas
7.	JL	65	Tidak Tuntas
8.	HK	60	Tidak Tuntas

9.	LM	70	Tidak Tuntas
10.	AL	55	Tidak Tuntas
11.	AP	60	Tidak Tuntas
12.	PAA	55	Tidak Tuntas
13.	KK	75	Tuntas
14.	AM	80	Tuntas
15.	SJ	55	Tidak Tuntas
16.	UK	80	Tuntas
17.	IA	65	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	1125	
	Nilai Rata-Rata	66.17%	
	Jumlah siswa yang tuntas	5	
	% Klasikal	$5/17 \times 100\% = 29\%$	

Dari hasil di atas, hanya ada 5 orang siswa yang tuntas pada siklus I, siswa masih kesulitan pada membaca dengan tepat sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Kemudian siswa juga belum bisa menyusun kalimat dengan tepat.. Maka dari itu, atas pertimbangan inilah, peneliti melanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II peneliti terapkan untuk memperbaiki hasil yang didapat dari siklus I. Siklus II peneliti terapkan pada 10 Mei 2022 menggunakan media filling words selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II peneliti juga menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran,, media filling words, lembar pengamatan dan perangkat

pembelajaran lainnya yang dapat mendukung aktivitas belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran pada bahasa Indonesia. Kemudian guru memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media filling words yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan kartu-kartu yang telah disusun untuk dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Guru mencabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Guru memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang dekat dengan guru.
- d. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- e. Guru membuat permainan agar pembelajaran lebih menarik dengan melakukan beberapa langkah yaitu:

- 1) Guru meletakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa,
- 2) Siswa bersiap untuk berlomba menyusun kartu-kartu yang disediakan,
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah dan setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start,
- 4) Siswa mengisi kartu tersebut sesuai dengan gambar yang ada.

3. Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran mengenai huruf konsonan dan vokal.
- b) Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengamat/observer. Pada tahap pengamatan yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai pelaksana observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar menggunakan media filling words. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil pengamatan guru pada siklus II

No	Kegiatan Guru	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Menyampaikan tujuan pelajaran	√	
4.	Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan media filling words.	√	
5.	Guru memberi contoh cara menyusun kalimat yang ada pada media	√	
6.	Guru meminta siswa membaca kalimat yang ada dalam media	√	
7.	Guru memberi penilaian pada siswa yang membaca dengan tepat dan benar	√	
8.	Guru menjelaskan beberapa beberapa kalimat yang ada pada media	√	
9.	Memberikan penjelasan contoh kata lain terkait materi yang diajarkan	√	
10.	Memberikan kesimpulan dan evaluasi bersama siswa	√	
11.	Berdoa dan menutup proses pembelajaran	√	

Observasi aktivitas belajar siswa di kelas II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan guru pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1.	Membaca Permulaan	✓ Anak mengenal beberapa kosa kata	√	

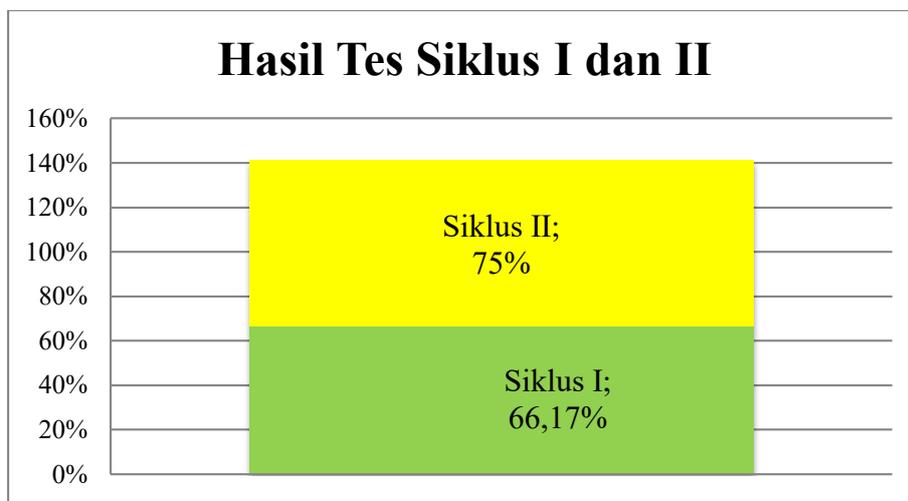
	✓ Anak menyebutkan kalimat dengan benar	√	
	✓ Mampu menyusun kalimat dengan tepat	√	
	✓ Mengenal huruf kapital		√
	✓ Mengetahui jumlah kata pada kalimat		√
	✓ Mampu menyebutkan kalimat dengan baik		√
	✓ Mampu menuliskan kata yang terdapat pada media filling words		√

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa yang telah dicapai. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai membaca permulaan dengan menggunakan media filling words diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9: Hasil Tes pada Siklus II

No	Siswa	Nilai Siswa	Kriteria
1.	AM	70	Tuntas
2.	AB	75	Tuntas
3.	CS	85	Tuntas
4.	DA	70	Tuntas
5.	EH	75	Tuntas
6.	MN	80	Tuntas
7.	JL	75	Tuntas
8.	HK	70	Tuntas
9.	LM	70	Tuntas
10.	AL	75	Tuntas
11.	AP	70	Tuntas
12.	PAA	75	Tuntas
13.	KK	75	Tuntas
14.	AM	80	Tuntas
15.	SJ	75	Tuntas
16.	UK	80	Tuntas
17.	IA	75	Tuntas
	Jumlah Nilai	1275	
	Nilai Rata-Rata	75%	
	Jumlah siswa yang tuntas	17	

Dari hasil di atas, semua siswa sudah dianggap tuntas pada siklus II, sehingga dari hasil tes ini, penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Maka dari itu, peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media filling words terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II dan penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Untuk lebih jelas terlihat peningkatan hasil siklus I dan II, peneliti jabarkan dalam bentuk chat sebagai berikut:

Chart 4.1: Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Dari chart 4.1, terlihat perbedaan persentase pada siklus I dan II. Pada siklus I kemampuan membaca permulaan siswa masih dalam kategori cukup sebesar 66,17%. Kemudian pada siklus II, terjadi perubahan persentase kemampuan membaca permulaan siswa menjadi 75% dengan kategori baik. Maka dari itu, kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dengan menggunakan media filling words dianggap berhasil.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menjabarkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 66,17% dengan kategori cukup dan siklus II sebesar 75% dengan kategori baik. Dengan kata lain, penerapan media filling words dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang. Maka dari itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Penerapan media filling words dapat meningkatkan kemampuan siswa saat mengenal kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian Salma Andriani yang menjelaskan bahwa media filling words membantu anak mengenal huruf-huruf dasar, mengenal kata yang terdapat dalam teks sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media filling words dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I pada siswa sekolah dasar.⁵¹

Proses pembelajaran pada pra tindakan tidak diberi perlakuan apapun dan langsung diberikan tes kepada siswa sesuai dengan materi. Siswa belum mampu mengenal huruf dan kata dasar dengan baik. Siswa juga sulit untuk mengartikan kalimat yang disediakan. Selain itu, siswa juga belum mengenal kata-kata yang disediakan dalam media filling words saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, ketika diberikan tes siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan dan banyak siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan.

Pembelajaran pada pra tindakan menjadi pertimbangan peneliti ini untuk mengajarkan anak menggunakan media filling words. Media filling words mengenalkan anak untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Namun pada pembelajaran di siklus I, kemampuan siswa dalam mengenal huruf sudah pada kategori cukup namun siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar. Maka dari itu, mengenalkan huruf perlu difokuskan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan pada Siklus II.

Pada siklus II, peneliti yang bertindak sebagai guru mengajarkan anak materi diriku menggunakan media filling words. Guru mengajarkan siswa huruf-huruf dan mengenalkan kata-kata dasar sesuai dengan materi pelajaran yang dekat

⁵¹ Desi Lusiana Agnesta, *Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 2, 2019

dengan lingkungan anak. Hal ini dilakukan agar anak mampu untuk lebih cepat mengenal huruf-huruf yang sering mereka dengar. Selanjutnya guru juga memberi beberapa huruf untuk disusun anak menjadi kata-kata yang memiliki makna, sehingga kata-kata tersebut dapat dijadikan sebuah kalimat yang sesuai dengan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran pada pra tindakan tidak diberi perlakuan apapun dan langsung diberikan tes kepada siswa sesuai dengan materi. Siswa belum mampu mengenal huruf dan kata dasar dengan baik. Siswa juga sulit untuk mengartikan kalimat yang disediakan. Selain itu, siswa juga belum mengenal kata-kata yang disediakan dalam media filling words saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, ketika diberikan tes siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan dan banyak siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan.
2. Hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 66,17% dengan kateogri cukup dan siklus II sebesar 75% dengan kategori baik. Dengan kata lain, penerapan media filling words dapat meningkatkan kemampuan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MIN 2 Aceh Tamiang. Maka dari itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.
3. Kendala-kendala yang dihadapi siswa masih kesulitan pada membaca dengan tepat sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Kemudian siswa juga belum bisa menyusun kalimat dengan tepat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Saran

Dalam penelitian ini, saran peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa agar siswa lebih termotivasi pada kegiatan membaca.
- b. Guru seharusnya memberi banyak pelatihan mengenai kegiatan membaca agar siswa lebih mengenal banyak kosa kata baru.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa seharusnya lebih giat dalam membaca agar memperoleh lebih banyak informasi mengenai materi pelajaran.
- b. Siswa harus lebih giat dalam membaca buku bahasa Indonesia agar mereka dapat menentukan topik atau menyimpulkan teks yang dibaca.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua seharusnya memiliki kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang harus dikuasai oleh anak
- b. Orang tua seharusnya memberikan fasilitas pendukung agar anak lebih rajin dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amora Rendy dkk, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 5, No. 1, 2016
- Apriyani Evi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Dengan Metode Membaca Nyaring Dan Media Dongeng Fabel di SD Negeri Telukjambe II Karawang*, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2019
- Arifin Syamsul, *Efektivitas Permainan Media Filling Words Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SD Aisyiyah Bustanul Athfal Sambiroto*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 3, 2019
- Arsyad A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2002)
- Asmonah Siti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, No. 1, 2019
- Asnawir dan Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2002)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Fahrurrazi, *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. X, No. 2, 2016
- Furi Yova Cahya, “Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I B”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, 2020.
- Halimatuz Baiq, Zuhrotul Aini, “Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/2.020”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Hanifah Nurdinah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Hasanah Aan, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, 2016
- Indriana Dina, *Penerapan Media Filling Words Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Anak*, Jurnal Anak Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, 2018
- Irdawati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 5, No. 4, 2014
- Isnaini Rina, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Filling Word Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 4, 2015
- Krismanto Wawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 5, No. 3, 2015
- Laely Khunul, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, No. 2, 2013
- Miftah M., *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1, No. 2, 2013
- Mustikawati Ratih, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara, Vol. 2, No. 1, 2015
- Nurfadhillah Septi, *Media Pembelajaran*, (Tangerang: Jejak Publisher, 2021)
- Parnawi Afi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

- Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 3, 2017.
- Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 3, 2017
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001)
- Samniah Naswiani, *Kemampuan Membaca Isi Bacaan Siswa*, Jurnal Humaniora, Vol. 16, No. 1, 2016
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Sugiono, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Sumanty Rusmi, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 3, 2020.
- Sumiharsono Rudi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2017)
- Sunanih, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1, 2017
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5
- Winarni Endang Widi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Zulianingsih Liya, “Media Putaran Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini”, *Jurnal PGRA*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Lembar Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Penilaian		
			Sangat Baik	Baik	Tidak Baik
1.	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran	a. Siswa mendengarkan dengan baik motivasi yang diberikan guru			
		b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru.			
		c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.			
2.	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok	a. Siswa membentuk kelompok dengan tertib dan tenang			
		b. Siswa mendengarkan arahan guru saat penerapan media pembelajaran <i>filling word</i> diterapkan			
		c. Siswa bekerjasama untuk menjawab soal yang tertera pada media pembelajaran <i>filling word</i>			
3.	Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	a. Siswa memberi tanggapan yang singkat dan jelas			
		b. Siswa memberi contoh terkait materi yang diberikan dengan baik dan benar.			
4.	Aktivitas siswa pada tahapan tes individu	a. Siswa tidak mencontek hasil jawaban temannya			
		b. Siswa belajar sendiri menjawab pertanyaan yang telah diberikan			
		c. Siswa tepat waktu menyelesaikan soal yang telah diberikan			

Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan Guru	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Guru memperkenalkan media pembelajaran <i>filling word</i> yang digunakan pada saat proses pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia		
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa		
4.	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang perkelompok		
5.	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>filling word</i>		
6.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di media pembelajaran <i>filling word</i>		
7.	Guru meluruskan penjelasan setiap kelompok yang benar agar siswa lebih memahami materi		
8.	Guru memberikan penilaian terhadap setiap kelompok yang menjawab dengan benar		
9.	Guru memberikan tes kepada siswa mengenai materi pelajaran		
10.	Guru memberikan saran dan kesimpulan mengenai materi pelajaran		

Lampiran Foto





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rais Naiya
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tualang Cut, 18 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Dusun Tualang Desa Paya Kulbi
Kecamatan Karang Baru Kabupaten
Aceh Tamiang

9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zainal Abidin
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Jaleha
 - d. Pekerjaan : IRT

10. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Al - Achnat : Tamat Tahun 2006
 - b. SDN 1 Tualang Cut : Tamat Tahun 2012
 - c. SMPN 1 Manyak Payed : Tamat Tahun 2015
 - d. SMAN 1 Manyak Payed : Tamat Tahun 2018
 - e. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2018 sampai Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.



Langsa, 10 Desember 2022
Penulis,

Rais Naiya



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor: 457 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 26 Agustus 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. ZAINAL ABIDIN, MA
(Membimbing Isi)
2. MEUTIA RAHMAH, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :
N a m a : Rais Naiya
Tempat / Tgl.Lahir : Tualang Cut, 18 Juni 1999
Nomor Pokok : 1052018002
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Media Filling Words Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa MIN 2 Aceh Tamiang

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 8 September 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Ace Abdullah
4/ April 2022 pembantu II
(Meutia Rahmah, MA)

Tembusan Yth.

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : fiuk@iainlangsa.ac.id

Nomor : 794/In.24/FTIK/TL.00/04/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian**

Langsa, 11 April 2022

Kepada Yth,

Kepala MIN 2 Aceh Tamiang

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Rais Naiya**
N I M : 1052018002
Semester : VIII (delapan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Paya Kulbi Kec. Karang Baru Kab. Aceh
Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul : ***Penerapan Media Filling Words Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa MIN 2 Aceh Tamiang***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :

- Ketua Prodi PGMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TAMIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 ACEH TAMIANG
Jln. Medan – Banda Aceh Kampung Simpang IV Upah Kec. Karang Baru
NSM : 111111160001 NPSN : 60703363 Kode Pos : 24476
Email : jokoirawansyah@yahoo.co.id

Nomor : B-149/MI.01.01/PP.004/05/2022
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian Lapangan**

18 Mei 2022

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Menindak lanjuti surat IAIN Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 794/In.24/FTIK/TL.00/04/2022 Tanggal 11 April 2022 Perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah. Dengan nama tersebut dibawah ini :

Nama : RAIS NAIYA
NIM : 1052018002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Maka bersama ini kami tidak menaruh keberatan akan diadakannya penelitian tentang **“Penerapan Media Filling Words untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa MIN 2 Aceh Tamiang”**.

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalam
Kepala Madrasah



RODIAH RAWY